



## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PERAWAT DI RUANG IGD RSU ANUTAPURA KOTA PALU**

*Factors Associated with Occupational Accidents to Nurses in Emergency Room of  
Anutapura General Hospital Palu City*

**Lusia Salmawati\*<sup>1</sup>, Muh. Rasul<sup>2</sup>, Muh. Ryman Napirah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>*Departement of Occupational Health and Safety Section, Faculty of Public Health,  
Tadulako University, Indonesia*

<sup>3</sup>*Departement of Health Administration and Policy, Faculty of Public Health, Tadulako  
University, Indonesia*

*\*Corresponding Author: Lusia Salmawati, Departement of Occupational Health and  
Safety, Faculty of Public Health, Tadulako University, Indonesia  
E-mail: [lusia\\_untad@yahoo.com](mailto:lusia_untad@yahoo.com), Phone: +6281341042741*

### **Abstract**

*The IGD room is a unit that deals directly with the patient for 24 hours a day. Workload and high stress levels in the face of critical conditions require nurses to work quickly and appropriately. Based on data from the preliminary study of the researchers, nurses working in the Emergency Installation Room Anutapura Palu General Hospital are 31 nurses, aged between 23-45 years with an average work period of 7 years and the majority male. The data of accidents cases were 81 cases in bracket within 3 months January-March 2016, and most cases were found in IGD Anutapura Palu with 19 cases. The purpose of research to determine the factors associated with the incidence of occupational accidents in nurses in the Emergency Room of Anutapura Palu General Hospital. This research is a kind of quantitative analytic research with Cross Sectional design. Population in this research is all nurses who work in Emergency Room of Anutapura Palu General Hospital that amount 31 people, sampling with technique Total Sampling. The results of study were age ( $p = 0,002$ ), sex ( $p = 0,019$ ), use of APD ( $p = 0,007$ ), regulation ( $p = 0,006$ ), training ( $p = 0,007$ ), supervision ( $p = 0,006$ ). However there is no working period relationship ( $p = 0,083$ ) with Work Accident. It is expected that the management of the hospital to improve the quality of training and supervision and reinforce the rules that have been made by giving heavy sanctions to workers who get violated the rules.*

**Keywords:** *Work Accident, Nurse, Emergency room*

## Abstrak

Ruang IGD merupakan unit yang berhubungan dengan pasien secara langsung selama 24 jam dalam sehari. Beban kerja dan tingkat stress yang tinggi dalam menghadapi kondisi kritis mengharuskan perawat bekerja dengan cepat dan tepat. Berdasarkan data hasil studi pendahuluan peneliti, perawat yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Anutapura Palu berjumlah 31 perawat, berumur antara 23-45 tahun dengan masa kerja rata-rata 7 tahun dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Data kasus kecelakaan kerja didapatkan 81 kasus dalam kurung waktu 3 bulan (Januari-Maret 2016), dan kasus kejadian terbanyak terdapat pada ruangan IGD RSUD Anutapura Palu dengan jumlah 19 kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu yang berjumlah 31 orang, pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling*. Hasil penelitian ada hubungan umur ( $p=0,002$ ), jenis kelamin ( $p=0,019$ ), penggunaan APD ( $p=0,007$ ), peraturan ( $p=0,006$ ), pelatihan ( $p=0,007$ ), pengawasan ( $p=0,006$ ) dengan kecelakaan kerja. Namun tidak ada hubungan masa kerja ( $p=0,083$ ) dengan Kecelakaan Kerja. Diharapkan pihak manajemen rumah sakit agar meningkatkan kualitas dari pelatihan dan pengawasan serta mempertegas aturan yang telah dibuat dengan cara memberikan sanksi berat kepada pekerja yang didapat melanggar aturan.

**Kata Kunci :** Kecelakaan Kerja, Perawat, Instalasi Gawat Darurat

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas (1).

*International Labour Organization (ILO)* atau Organisasi Buruh Internasional tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun 2012, ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (2)

*World Health Organization (WHO)* tercatat dari 35 juta pegawai kesehatan di dunia, kematian akibat penyakit menular yang berhubungan dengan pegawai kesehatan berjumlah kurang lebih 108.254 laki-laki dan perempuan 517.404 kejadian. Insiden akut secara signifikan lebih besar terjadi pada pegawai rumah sakit dibandingkan dengan seluruh pegawai di semua kategori jenis kepegawaian (3)

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, Jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia sejak tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami fluktuasi, angka tertinggi pada tahun 2013 yaitu 35.917 kasus. Pada tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735 kasus dan tahun 2014 sebanyak 24.910 kasus. Tiga Provinsi

dengan jumlah kecelakaan kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur, tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah, tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara dan Jambi sedangkan tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali (4).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tahun 2016. kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah antara tahun 2014–2015 terjadi kasus kecelakaan sebanyak 524 kasus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2016 diketahui bahwa perawat yang bekerja di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Anutapura Palu berjumlah 31 perawat, 21 perawat berjenis kelamin laki-laki dan 10 perawat berjenis kelamin perempuan. Kasus Kecelakaan Kerja perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dalam kurung waktu 3 bulan (Januari-Maret 2016) tercatat 19 kasus. Dari hasil permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik mengingat prevalensi perawat yang mengalami Kecelakaan Kerja lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengalami Kecelakaan.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor yang berhubungan dengan Kecelakaan Kerja.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan cara *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah

populasi. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang.

## HASIL

**Tabel 1. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu**

Faktor Penyebab	Kecelakaan Kerja				Total	p value
	Mengalami Kecelakaan Kerja		Tidak Mengalami Kecelakaan Kerja			
	N	%	n	%		
<b>Umur</b>						
Berisiko ( ≤ 30 tahun)	14	77,8	4	22,2	18	0,002
Kurang Berisiko (> 30 tahun)	2	15,4	11	84,6	13	
<b>Jenis Kelamin</b>						
Berisiko (Perempuan)	2	20,0	8	80,0	10	0,019
Kurang Berisiko (Laki-laki)	14	66,7	7	33,3	21	
<b>Masa Kerja</b>						
Berisiko ( ≤ 3 tahun)	6	85,7	1	14,3	7	0,083
Kurang Berisiko (> 3 tahun)	10	41,7	14	58,3	24	
<b>Penggunaan APD</b>						
Kurang Baik	12	80,0	3	20,0	15	0,007
Baik	4	25,0	12	75,0	16	
<b>Peraturan K3</b>						
Kurang Baik	11	84,6	2	15,4	13	0,006
Baik	5	27,8	13	72,2	18	
<b>Pelatihan K3</b>						
Kurang Baik	12	80,0	3	20,0	15	0,007
Baik	4	25,0	12	75,0	16	
<b>Pengawasan</b>						
Kurang Baik	14	73,7	5	26,3	19	0,006
Baik	2	16,7	10	83,3	12	

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 1. Hasil analisis uji *Chi Square* nilai *p value* 0,002 (*p* 0,05) menunjukkan adanya hubungan umur dengan kejadian Kecelakaan Kerja, jenis kelamin dengan kejadian Kecelakaan Kerja dengan nilai *p value* 0,019 (*p* 0,05), penggunaan APD dengan kejadian Kecelakaan Kerja nilai *p value* 0,007 (*p* 0,05), peraturan K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja nilai *p value* 0,006 (*p* 0,05), pelatihan K3 dengan kejadian Kecelakaan Kerja nilai *p value*

0,007 (*p* 0,05), pengawasan dengan kejadian Kecelakaan Kerja nilai *p value* 0,006 (*p* 0,05). Tidak ada hubungan masa kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja dengan nilai *p value* 0,083 (*p* > 0,05)

## PEMBAHASAN

### Umur

Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak

dilahirkan. semakin tinggi umur seseorang maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (5).

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan hasil nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan umur dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan umur, masa kerja, pelatihan K3, APD, sikap kerja, pelindung mesin, kondisi jalan dengan kejadian kecelakaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 120 responden sebanyak 24 (20%) responden mengalami kecelakaan dan 96 (80%) responden tidak pernah mengalami kecelakaan. Dari hasil uji statistik bivariat didapatkan ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja dengan OR 4,709. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menunjukkan artinya tidak ada keterkaitan yang bermakna antara umur pekerja dengan kecelakaan kerja (6).

### **Jenis Kelamin**

Jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang itu dilahirkan. perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat ditukarkan diantara keduanya (7).

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan hasil nilai  $p=0,019$  ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan jenis kelamin dengan kejadian Kecelakaan Kerja. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan definisi oprasional dimana dalam definisi oprasional dinyatakan jenis

kelamin yang memiliki resiko lebih tinggi mengalami kecelakaan kerja adalah perempuan, tapi hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan persentase kecelakaan lebih banyak terjadi pada laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di Departemen Produksi PT. Bintang Makmur Sentosa Textil Industri adalah faktor jenis kelamin dan kelalaian dalam penggunaan APD serta kurang pengetahuan terhadap pekerjaan, dengan masing-masing nilai (*p value* 0,01), (*p value* 0,034), dan (*p value* 0,001) (4). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada lima variabel yang berhubungan dengan kecelakaan ringan yaitu variabel pengetahuan (*p value* 0,002), kepatuhan terhadap prosedur (*p value* 0,000), pengawasan (*p value* 0,02) dan *housekeeping* (*p value* 0,035). sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah variabel umur, jenis kelamin, lama kerja, *reward and punishment*, sosialisasi K3, dan unit kerja dengan (*p value* > 0.05) (8).

### **Masa Kerja**

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat (9). Pengalaman untuk waspada terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sesuai dengan penambahan masa kerja dan lama bekerja di tempat kerja yang bersangkutan (10).

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan hasil nilai  $p=0,083$  ( $p<0,05$ ), artinya tidak ada hubungan masa kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan

bahwa hasil penelitian terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan kecelakaan kerja dengan nilai  $p=0,015$ . sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah umur, waktu kerja, unit kerja dan masa kerja dengan nilai  $p = > 0,05$  masing-masing (0,067, 0,119, 0,580 dan 0,055) (8). Namun Berbeda dengan hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda diperoleh faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja adalah penggunaan APD, SOP, pelatihan, masa kerja dan pengawasan (11).

### **Alat Pelindung Diri**

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja agar dapat memproteksi dirinya sendiri. pengendalian ini adalah alternatif terakhir yang dapat dilakukan bila kedua pengendalian sebelumnya belum dapat mengurangi bahaya dan dampak yang mungkin timbul. Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (12).

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan hasil nilai  $p=0,007$  ( $p<0,05$ ), artinya ada hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hasil penelitian variabel yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja adalah kepatuhan penggunaan APD *safety helmet* ( $p = 0,011$ ) dan kepatuhan penggunaan *safety shoes* ( $p = 0,013$ ) (13). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan

tidak ada hubungan penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai  $p = 0,063$  ( $p > 0,05$ ) (14).

### **Peraturan K3**

Kebijakan/aturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh pengusaha dan/atau pengurus yang memuat seluruh visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja, serta kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum atau operasional (12).

Kebijakan/peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (*Health and safety*) merupakan persyaratan penting dalam penerapan sistem manajemen K3 dalam perusahaan. Kebijakan K3 ini merupakan bentuk nyata dari komitmen manajemen terhadap K3 yang dituangkan dalam bentuk pernyataan tertulis yang memuat pokok-pokok kebijakan perusahaan tentang pelaksanaan keselamatan kerja dalam perusahaan. Kebijakan tertulis ini secara tegas mengandung sikap dan komitmen manajemen K3. Penyusunan kebijakan K3 dilakukan dengan mempertimbangkan hasil tinjauan awal yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian melakukan proses konsultasi antara pengurus dan wakil pekerja/buruh (14).

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan hasil nilai  $p=0,006$  ( $p<0,05$ ), artinya ada hubungan peraturan K3 dengan kejadian dengan Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian berdasarkan hasil analisis variabel peraturan (SOP) menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000$  yang

berarti ada hubungan yang signifikan antara peraturan (SOP) dengan kecelakaan ringan (15). Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan studi kualitatif didapatkan hasil bahwa bentuk perilaku aman bekerja (perilaku mengurangi risiko kecelakaan kerja) pada perawat yaitu menggunakan APD, mengikuti SOP (peraturan), mengambil posisi kerja yang aman dan hati-hati saat bekerja (16). Namun berbeda dengan penelitian dengan menggunakan desain *Cross Sectional Study* pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja diperoleh hasil faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja adalah pengawasan ( $p \text{ value} = 0.014$ ), komitmen top manjer ( $p \text{ value} = 0.012$ ), dan yang tidak berhubungan adalah prosedur (SOP) ( $p \text{ value} = 0.227$ ) (17).

### **Pelatihan K3**

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori, dalam hal ini yang dimaksud adalah pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (18).

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan hasil nilai  $p=0,007$  ( $p<0,05$ ), artinya ada hubungan pelatihan K3 dengan kejadian dengan Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian berdasarkan hasil analisis untuk koefisien kolerasi *spearman* didapatkan koefisien kolerasi untuk faktor pelatihan dengan faktor kecelakaan kerja bernilai -0,292, berarti terdapat hubungan negatif antara faktor pelatihan dan faktor kecelakaan

kerja dengan demikian jika faktor pelatihan tinggi maka faktor kecelakaan rendah sedangkan jika faktor pelatihan rendah maka faktor kecelakaan tinggi, hasil uji kolerasi *spearman* antara faktor pelatihan dengan faktor kecelakaan kerja dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Selain uji *spearman* juga dilanjutkan dengan uji kolerasi *product moment* dan diperoleh nilai koefisien korelasi -0,292 yang artinya kolerasi *product moment* juga menghasilkan hubungan negatif antara kedua variabel ini (19). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kecelakaan kerja ( $p \text{ value} = 0.354$ ) (20).

### **Pengawasan**

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Agar pengawasan berhasil maka manajer harus melakukan kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, inspeksi, pengendalian dan berbagai tindakan yang sejenis. Pengawasan adalah suatu pekerjaan yang berarti mengarahkan yaitu memberi tugas, menyediakan intruksi, pelatihan dan nasihat kepada individu juga termasuk mendengarkan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan serta menanggapi keluhan bawahan (18).

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan hasil nilai  $p=0,006$  ( $p<0,05$ ), artinya ada hubungan pengawasan dengan kejadian dengan Kecelakaan Kerja.

Penelitian yang dilakukan dengan

menggunakan desain *Cross Sectional Study* pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan diperoleh hasil faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja adalah pengawasan ( $p \text{ value} > 0.014$ ) (21).

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan antara umur dengan kejadian Kecelakaan Kerja pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dengan nilai ( $p=0,002 < 0,05$ ). Terdapat hubungan antara jenis kelamin kejadian Kecelakaan Kerja pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dengan nilai ( $p=0,019 < 0,05$ ). Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dengan nilai  $p=0,083$  ( $p > 0,05$ ),

Terdapat hubungan penggunaan APD dengan kejadian Kecelakaan Kerja pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dengan nilai ( $p=0,007 < 0,05$ ). Terdapat hubungan peraturan dengan kejadian Kecelakaan Kerja pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dengan nilai ( $p=0,006 < 0,05$ ). Terdapat hubungan pelatihan kejadian Kecelakaan Kerja pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dengan nilai ( $p=0,007 < 0,05$ ). Terdapat hubungan pengawasan dengan kejadian Kecelakaan Kerja pada perawat di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dengan nilai ( $p=0,006 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

[1]. Afini PN, Koesyanto H, Budiono I. Faktor penyebab kecelakaan kerja di unit instalasi pabrik gula. *Unnes Journal of*

*Public Health*. 2012;1(1).

- [2]. Sudibyo A, Otong K. Analisis Deskriptif Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Kontrak Di PT. Pertamina RU VI Balongan. *Jurnal Kesmas* diakses pada tanggal. 2012;30.
- [3]. Anshari LH, Azkha N. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT Kunanggo Jantan Kota Padang Tahun 2016. *InProsiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs"* 2017 Jan 26 (pp. 235-241). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- [4]. Indrianti L. *Hubungan antara Tingkat Kedisiplinan Pemakaian Masker dengan Kapasitas Fungsi Paru Tenaga Kerja Terpapar Debu Kapas pada Bagian Winding di PT. Bintang Makmur Sentosa Tekstil Industri (BMSTI) Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [5]. Wirdati IE, Denny HM, Kurniawan B. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Maintenance Elektrikal Dalam Menerapkan Work Permit Di PT. X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2017 Dec 13;3(3):456-64.
- [6]. Barizqi IN. *Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- [7]. Daulay FA. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Buruh Konstruksi di PT. PP (Persero) Proyek Tiffani Apartemen Kemang, Jakarta Selatan. Skripsi.

- Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2010.
- [8]. Demak DL. Analisis Penyebab Perilaku Aman Bekerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Asshobirin Tangerang Selatan Tahun 2013. Skripsi (Publish). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2014.
- [9]. Departemen Kesehatan RI, Ditjen Pelayanan Medik. *petunjuk penyusunan pedoman pengendalian infeksi nosokomial rumah sakit*. Jakarta. 2017.
- [10]. Gaffar, L. O. J. Pengantar Keperawatan Profesional. Jakarta: 1999.
- [11]. Pangkey P, Kawatu PA, Malonda NS. Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja pada Penambang Emas di Wilayah Pertambangan Rakyat Desa Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*. 2019;1(1).
- [12]. Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- [13]. Hikmawan M, Naiem FM, Rahim MR. Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil di Kota Makassar. 2016
- [14]. International Labour Organization. *The Prevention of Occupational Disease*. Geneva. 2013
- [15]. Perwitasari D, Tualeka AR. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Subjektif Pada Perawat di RSUD DR. Mohommad Soewandhi Surabaya. *The Indonesian Journal of Safety, Health And Environment*. 2014 Jan;1(1):15-23.
- [16]. Jawawi I. *Beberapa Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja Di PT Hok Tong Pontianak (Pabrik Crum Rubber)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- [17]. Darmastuti I. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Bitratex Industries Semarang. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. 2010;7(1):37-60.
- [18]. Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 2001
- [19]. Mauliku N.E. Hubungan Penerapan Keamanan Bekerja Berdasarkan Smk Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Pt. Vonex Indonesia Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- [20]. Istih SM, Wiyono J, Candrawati E. Hubungan Unsafe Action dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2017 Jul 13;2(2).
- [21]. Prakasiwi RF. Hubungan Faktor Penentu Perilaku Keselamatan Kerja dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di RSD dr. Soebandi Jember. 2010.